IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) AMM YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh :

NINDI KURNIA ILAHI

NIM 19104090048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan diawah ini:

Nama : Nindi Kurnia Ilahi

NIM : 19104090048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) AMM Yogyakarta" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Yang menyatakan,



Nindi Kurnia Ilahi

NIM. 19104090048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nindi Kurnia Ilahi

NIM : 19104090048

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) AMM YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Pembimbing Skripsi



Dra.Wiji Hidayati, M.Ag

NIP 19650523 199103 2 010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nindi Kurnia Ilahi
NIM	: 19104090048
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini bahwa pas foto yang diserahkan pada ijazah saya memakai kerudung/jilbab adalah kemauan saya sendiri dan atas segala konsekuensi dan resiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari adalah tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan pendaftaran siding skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Yang menyatakan,



Nindi Kurnia Ilahi

NIM. 19104090048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2808/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) AMM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINDI KURNIA ILAHI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090048
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a7f12ab1e96a

Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a7a84432d4ca

Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a7436cb63d37

Yogyakarta, 30 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a849076c1472

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 20/08/2026

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Lembaga Pendididkan Al-Qur'an (LPQ) AMM Yogyakarta" dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra.Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, mengarahkan serta memberikan petunjuk selama bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memotivasi peneliti dari awal proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa membantu dan memberikan respon positif terhadap segala kebutuhan akademik peneliti selama menjadi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan di prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Pegawai dan Staf Tatat Usaha Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada peneliti khususnya dalam hal administrasi hingga terselesainya tugas akhir skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Kepala Yayasan AMM Yogyakarta beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
9. Kedua orang tua tecinta, Ibu Rosma Yenti dan Bapak Khairul yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa batas, selalu mengiringi dengan doa, pengorbanan dan perjuangan, selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti. Terima kasih atas kesabaran dan kepercayaan yang diberika hingga skripsi ini selesai.
10. Ni Wani dan Da Dayat yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
11. Ni Ana dan adik-adik tercinta, Rafiq dan Zahra yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalan menempuh dan menyelesaikan studi ini.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang dan yang penuls sayangi Kak Butiras Falah yang telah senantiasa membantu, memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi ini hingga selesai.
14. Kepada Nurhusna Rahma Dina sahabat semenjak MAN yang baru-baru ini melanjutkan studi di kota yang sama, yang senantiasa menyemangati, memberikan dukungan serta selalu sabar dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tudi ini.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan termakasih kepada diri sendiri, Nindi Kurnia Ilahi yang telah berjuang untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah memilih untuk bertahan, meskipun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkali-kali merasa lelah dan ingin menyerah. Terima kasih karena tidak berhenti melangkah. Berbagai tantangan, rintangan yang sudah dighadapai menjadi pelajaran yang bermakna. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2026

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nindi Kurnia Ilahi, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) AMM Yogyakarta.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan peserta didik yang baik sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter religius santri, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ). LPQ AMM Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an tertua dan terbesar di Yogyakarta, memiliki sistem manajemen peserta didik yang terstruktur namun belum banyak dikaji secara akademik, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius santri. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta, dan (2) mendeskripsikan pembentukan karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta berdasarkan teori Dimensi Keberagamaan yang dikemukakan oleh C.Y. Glock dan R. Stark.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan lokasi penelitian di unit TKA-TPA LPQ AMM Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima narasumber yaitu; Kepala Yayasan, Direktur Unit, dua orang Ustadzah pengajar, dan satu orang santri, serta observasi langsung di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, meliputi tahap transkripsi, coding, grouping/kategorisasi, serta comparing and contrasting). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen peserta didik di LPQ AMM Yogyakarta telah berjalan secara sistematis melalui sepuluh tahapan, yaitu perencanaan, rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, pengelompokan, pencatatan dan pelaporan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, serta kelulusan/kenaikan tingkat, dan terbukti berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius santri, meskipun pada beberapa aspek masih bersifat sentralistik; (2) karakter religius santri telah terbentuk secara bertahap pada kelima dimensi keberagamaan Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan/praktik, pengalaman, pengetahuan, dan penghayatan/pengamalan, dengan tingkat kredibilitas data yang tinggi berdasarkan hasil triangulasi antara pernyataan guru dan santri.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Karakter Religius, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nindi Kurnia Ilahi, *The Application of Student Management in Shaping the Religious Character of Students at the AMM Yogyakarta Al-Qur'an Educational Institution (LPQ).*

This study was motivated by the importance of effective student management as a key factor in fostering religious character among students, particularly in non-formal educational institutions such as the Al-Qur'an Education Institute (LPQ). LPQ AMM Yogyakarta, as one of the oldest and largest Al-Qur'an educational institutions in Yogyakarta, has a structured student management system that has not yet been extensively studied academically, particularly in relation to the development of students' religious character. This study aims to (1) describe the implementation of student management in the religious character development of students at LPQ AMM Yogyakarta, and (2) describe the religious character development of students at LPQ AMM Yogyakarta based on the Dimensions of Religiosity theory proposed by C.Y. Glock and R. Stark.

This study employed a qualitative case study approach, with the research site located at the TKA-TPA unit of LPQ AMM in Yogyakarta. Data were collected through in-depth interviews with five informants—namely, the Foundation Chairperson, the Unit Director, two female instructors, and one student—as well as through direct field observations. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes the stages of transcription, coding, grouping/categorization, and comparing and contrasting. Data validity was tested through source triangulation and methodological triangulation.

The research findings indicate that: (1) the implementation of student management at LPQ AMM Yogyakarta has been carried out systematically through ten stages—namely, planning, recruitment, selection, admission, orientation, grouping, record-keeping and reporting, guidance and development, evaluation, and graduation/promotion—and has been shown to make a tangible contribution to the formation of the students' religious character, although in some aspects it remains centralized; (2) the students' religious character has been gradually formed across the five dimensions of religiosity identified by Glock and Stark—namely, belief, worship/practice, experience, knowledge, and internalization/practice—with a high level of data credibility based on the results of triangulation between teachers' and students' statements.

Keywords: Student Management, Religious Character, Qur'anic Educational Institutions

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
TRANSLITERASI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
D. Telaah Pustaka 13
E. Kerangka Teori 20
F. Metode Penelitian 31
G. Sistematika Pembahasan 41
BAB II GAMBARAN UMUM LPQ AMM YOGYAKARTA 44
A. Profil LPQ AMM Yogyakarta 44
B. Visi Misi Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta 50
C. Struktur Organisasi LPQ AMM Yogyakarta 51
D. Letak Geografis LPQ AMM Yogyakarta 54
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) AMM Yogyakarta 56
A. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di LPQ AMM Yogyakarta 56
B. Pembentukan Karakter Religius Santri Di LPQ AMM Yogyakarta Berdasarkan Teori Dimensi Keberagamaan Oleh C.Y. Glock & R. Stark 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran..... 108
DAFTAR PUSTAKA..... 110
LAMPIRAN..... 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gedung Museum AMM Yogyakarta.....44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian.....123
Lampiran II Transkrip Wawancara 140
Lampiran III Data Dokumentasi.....218
Lampiran IV Skema Analisis Data.....224
Lampiran V Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....225
Lampiran VI Surat Bukti Seminar Proposal 226
Lampiran VII Surat Permohonan Izin Penelitian.....227
Lampiran VIII Surat Keterangan Penelitian 228
Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi.....229
Lampiran X Sertifikat PKTQ 230
Lampiran XI Sertifikat IKLA 231
Lampiran XII Sertifikat TOEC 232
Lampiran XIII Sertifikat PBAK 233
Lampiran XIV Sertifikat Sospem.....234
Lampiran XV Sertifikat PLP KKN 235
Lampiran XVI Sertifikat ICT.....236
Lampiran XVII Surat Keterangan Plagiasi.....237
Lampiran XVIII Curiculum Vitae 238

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab Latin

Berikut tabel pedoman transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf Latin:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fatḥah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Ḍammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	*Fatḥah dan ya*	Ai	A dan I
وَْ	*Fatḥah dan wau*	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي... | ا...	*Fatḥah dan alif atau ya*	ā	a dan garis di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ـِي	*Kasrah dan ya*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*Ḍammah dan wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيْلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā* يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Jika pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّـّـّ) dalam transliterasi ini dilambangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	اَلْحَجُّ	: al-ḥajj
نَجَّيْنَا	: najjaīnā	نُعِمَّ	: nu”ima
اَلْحَقُّ	: al-ḥaqq	عَدُوٌّ	: ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh kasrah (ِّ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *Syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dari al-Qur’an), sunnah, khusus, umum, dan alhamdulillah. Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- ‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Lafaz al-Jalalah (الله)

Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun ta marbuthah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljalalah, ditrasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur`ān

Naṣir al-Dīn al-Tūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: *subḥānahū wa ta'ālā*
Saw.	: *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	: '*alahi al-salām*
Cet.	: Cetakan
t.t.	: Tanpa tempat
H	: Hijriah
SM	: Sebelum Masehi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kondisi moral dan karakter pada anak bangsa telah mengalami kemerosotan. Pendidikan karakter pada era ini menghadapi dinamika yang kompleks, terutama dengan munculnya tantangan baru yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh informasi dari berbagai sumber. Hal ini mempengaruhi mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.

Salah satu ciri utama pendidikan karakter pada generasi ini adalah adanya tekanan dari media sosial dan konten digital. Mereka seringkali terpapar dengan konten yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu mengintegrasikan pemahaman tentang penggunaan yang bijak terhadap teknologi dan media sosial agar anak-anak dapat memfilter informasi dan memilih konten yang positif.[1] Adanya faktor tersebut tentu saja mengakibatkan banyak perubahan pada anak, hal ini ditandai dengan hilangnya karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

[1] Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21* (Sukabumi: Nusaputra Press, 2021), 12, Google Buku

Dalam situasi yang seperti ini, untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang berorientasi pada aspek keagamaan, sosial dan budaya. Pendidikan agama sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi moral dan etika, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tetanam secara kuat dan menjadi pedoman bagi anak dalam menjalani kehidupannya hingga dewasa.[2] Hal ini merupakan tanggung jawab bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua juga perlu menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak sejak usia dini.nilai-nilai religious ini deiperlukan sebagai dasar pertama dalam membentuk kepribadian anak.

Krisis karakter dan moralitas yang terjadi pada generasi penerus ini tentu juga menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas.[3] Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 disebutkan bahwa[4]:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022).
[3] Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 230–40.
[4] Presiden Republik Indonesia, *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,"* 2006.

Pendidikan karakter hadir sebagai salah satu solusi terhadap berbagai persoalan moral yang berkembang di masyarakat. Pada era saat ini, implementasi pendidikan karakter di Indonesia diharapkan mampu mengurangi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Keseriusan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter tercermin melalui diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan secara komprehensif, mencakup seluruh jenis dan jenjang pendidikan, sehingga pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya didasarkan pada tujuan akademik atau sains saja, tetapi juga didasarkan pada contoh dan teladan langsung yang didasarkan pada contoh yang diberkan oleh semua orang dalam lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.[5]

[5] Putri Ayu Arfiariska and Nunuk Hariyati, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Guru memegang peran krusial dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Peran ini menjadi sangat signifikan mengingat guru merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dan intensif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai lembaga pendidikan pun berupaya mewujudkan pembentukan karakter siswa melalui program-program unggulan yang dirancang secara khusus. Salah satu strategi yang dapat ditempuh dalam membentuk karakter tersebut adalah melalui penerapan pendidikan yang bercorak religius.

Karakter religius merupakan cerminan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana terdapat nilai-nilai penting didalamnya. Dengan penanaman nilai-nilai karakter religius ini diharapkan dapat membantu anak dalam krisis moral dan karakter yang sedang terjadi di zaman ini. Karakter religius merupakan karakter yang paling mendasar dan utama untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, maupun bangsa Indonesia. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan ubudiyah atau hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mencakup hubungan antarsesama manusia.[6]

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik. Terwujudnya pelaksanaan pendidikan karakter yang baik

[6] Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Aktivitas Keagamaan Pembiasaan," *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. March (2019): 55–65.

tentu tidak terlepas dari penerapan manajemen dalam proses pendidikan itu sendiri. Manajemen merupakan keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[7]. Dalam definisi manajemen ini, ada tiga unsur penting yang selalu terkait dengan proses manajemen yaitu yaitu usaha atau kerjasama, dilakukan oleh dua orang atau lebih dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen peserta didik sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Manajemen peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan karena peserta didik menjadi unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, mulai dari tahap masukan (input), proses, hingga hasil atau keluaran (output) pendidikan. Mulyasa berpendapat bahwa manajemen peserta didik memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan serta menangani permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan target capaian yang telah direncanakan sebelumnya.

Manajemen peserta didik yang dilaksanakan secara efektif dan sistematis akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen peserta didik di setiap

[7] Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

lembaga pendidikan menjadi suatu kebutuhan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.[8] Manajemen peserta didik tidak hanya mengurusi tentang pendataan peserta didik namun juga mengenai pengelolaan peserta didik. Para kepala sekolah dan tenaga kependidikan baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya perlu memahami bahwa diantara tugas dalam manajemen peserta didik adalah membuat perilaku peserta didik lebih berkarakter.[9]

Sebagai salah satu unsur yang krusial dalam lembaga pendidikan, peserta didik menempati posisi ganda sebagai subjek yang aktif sekaligus objek dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pada akhirnya, peserta didik tidak semata-mata dipandang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan finansial lembaga, melainkan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi dan karaktenya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pebgelolaan peserta didik yang baik menjadi salah satu faktor penting dalalm mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu serta menghasilkan lulusan yangberkualitas. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan jenis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014).
[9] Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*, ed. Dinan Hasbudin (Jakarta Selatan: Penerbit Al-Wasath, 2013).

pendidikan tertentu.[10] Definisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merupakan subjek utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta karakter melalui proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mewujudkan pelayanan yang optimal terkait dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, manajemen peserta didik memegang peranan yang strategis dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan. Aspek ini menjadi sangat penting mengingat pengelolaan peserta didik yang dilaksanakan secara baik dan maksimal akan berdampak pada terciptanya lulusan-lulusan berkualitas, yang pada hakikatnya merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan.[11] Manajemen peserta didik memiliki keterkaitan erat dengan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan sekolah dimulai sejak peserta didik masuk sampai dinyatakan lulus. Oleh karena itu implementasi manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup upaya penanaman nilai karakter sebagai proses dari pembentukan peserta didik.

Pendidikan karakter pada saat ini telah menjadi salah satu gerakan nasional yang diwujudkan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter

[10] Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
[11] Arfiariska and Hariyati, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter."

(PPK). Program tersebut menekankan lima nilai karakter utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang masing-masing memiliki sejumlah subnilai sebagai indikator pengembangannya. Implementasi pendidikan karakter ditujukan kepada seluruh warga satuan pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta unsur lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal, nonformal, maupun informal. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan dalam membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.Maka dari iru, proses pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya mencakup pada pendidikan formal saja, namun juga pada pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang berlangsung diluar sistem sekolah formal. Pendidikan nonformal juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan penting[12].

Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta merupakan pencetus pertama metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Yayasan ini didirikan oleh KH. As'ad Humam karena munculnya keprihatinan terhadap banyaknya anak-anak dan remaja di

[12] "Pendidikan Non Formal Dan Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter - Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Mutu Pembelajaran," 2024, https://lp2mp.uma.ac.id/pendidikan-non-formal-dan-proses-penanaman-nilai-nilai-karakter/.

wilayah Kotagede yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi pendirian lembaga tersebut. Kemudian disitulah awalnya terbentuk Team Tadarus AMM yogyakarta yang sekarang menjadi Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Salah satu program dari yayasan ini adalah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) AMM Yogyakarta yang terdiri dari beberapa unit dan jenjang pendidikan meliputi TKA-TPA (Taman Kanak-kanak AL-Qur'an) yang merupakan kelas bagi anak usia TK (4-6 tahun) untuk TKA, dan bagi anak usia SD (7-12 tahun) untuk TPA. Selanjutnya program TQA (*Ta'limul Qur'an Lil Aulad*) yang merupakan jenjang lanjutan dari TKA-TPA dimana santri mulai tadarus Al-Qur'an setelah lulus Iqro'. Pogram TQA-L (*Ta'limul Qur'an lil Aulad* Lanjutan) adalah program lanjutan setelah program TQA dengan model lainnya yang mulai dikenalkan untuk memahami makna dan kandungan ayat Al-Qur'an. Yang terakhir adalah program TKA/TPA Khusus yang dilakukan dengan program seperti kursus[13].

Salah satu misi dari LPQ AMM Yogyakarta adalah meningkatkan kualitas lembaga TKA/TPA/TQA sebagai percontohan atau model nasional. Semenjak awal berdirinya hingga saat ini, LPQ AMM Yogyakarta telah berhasil mencetak alumni menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Ini merupakan

[13] "Wawancara Dengan Muhamad Afham, Kamis 8 Februari 2024 Di Ruang Sekretariat AMM Yogyakarta," (n.d.).

tanda keberhasilan pendidikan karakter religius yang diterapkan lembaga kepada peserta didiknya selama proses pendidikan berlangsung. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana proses yang dilaui peserta didik dalam menempuh pendidikan. Lembaga ini memiliki metode tertentu dalam pengelolaan pserta didik dan pengkondisian kelas selama pembelajaran berlangsung.

Selaian belajar membaca al-Qu'an dengan menggunakan metode iqro' sebagai materi dan target utama dalam pebelajaran di LPQ, terdapat juga materi-materi penunjang bagi peserta didik seperti kewajiban sholat berjamaah, hafalan bacaan sholat lengkap, menulis huruf dan ayat al-qur'an, serta mengetahui dasar-dasar agama (aqidah akhlak) yang dikemas dalam bentuk BCM (bermain, cerita dan menyanyi). Materi-materi penunjang inilah yang juga merupakan salah satu pembentuk karakter religius peserta didik. Salah satu faktor terbesar dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah peran guru (ustadz dan ustadzah) dalam mendidik peserta didik baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas dilingkungan TPA. Salah satu hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di LPQ AMM Yogyakarta adalah karakteristik peserta didik yang diterima sebagai input lembaga, yang pada umumnya berasal dari latar belakang kemampuan yang beragam, namun mampu berkembang menjadi lulusan yang memiliki karakter religius serta menunjukkan berbagai prestasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan dan pengelolaan peserta didik di lembaga ini memiliki peran yang penting dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembentukan karakter religius santri. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius Santri di LPQ AMM Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, sehingga penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta berdasarkan teori Dimensi Keberagamaan oleh C.Y. Glock & R. Stark?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui implementasi manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius siswa di LPQ AMM Yogyakarta.
b. Mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik, dengan implementasi manajemen peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga-lembaga terkait mengenai penerapan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan, sekaligus menegaskan pentingnya pendidikan karakter religius bagi perkembangan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta menjadi sumber referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pengelolaan peserta didik dan pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kependidikan, baik pimpinan lembaga maupun tenaga pengajar, dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, khususnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dan pembentukan karakter religius pada lembaga pendidikan Islam.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini menyajikan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang diangkat. Penelusuran terhadap penelitian-penelitian serupa ini bertujuan untuk menunjukkan posisi dan perbedaan fokus kajian yang akan diteliti dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Mayang Sari dkk. berjudul "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA" yang dipublikasikan dalam *Buletin KKN Pendidikan* Vol. 4, No. 1 pada tahun 2022. Peneltian ini menggunakan metode advokasi dimana data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini hasilnya menunjukkan terbentuknya karater religius anak-anak di Kelurahan Joyotakan yang telah mengikuti TPA. Strategi yang digunakan dalam peoses pembentukan karakter pada anak-anak ini adalah dengan memberikan pelajaran secara langsung, metode persuasif dan memberikan kisah-kisah yang berisi motivasi[14]. Persamaan penelitian Atika Mayang Sari dkk denan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji upaya pembentukan karakter religius pada siswa. Perbedaannya adalah pada subjek dan fokus penelitian.

[14] Atika Mayang Sari et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (September 30, 2022): 36–48, https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini lebih berfokus kepada proses pembentukan karakter religius siswa melalui penerapan manajemen peserta didik pada LPQ AMM Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atika Mayang Sari dkk dilakukan dengan metode penerapan pembelajaran berbasis agama

Penelitian lain yang relevan, yang ditulis oleh Moh Ahsanulkhaq yang dipublikasikan dalam jurnal Prakarsa Paedagogia Vol.2 No.1 dengan judul "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". Penelitan ini mengkaji mengenai upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan serta mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deksriptif. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa metode pembiasaan yang dilakukan oeh guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu dengan 3S (senyum, sapa, salam), pembiasaan ibadah, sikap disiplin, jujur dan bertanggungjawab, dan pembiasan literasi al-Qur'an[15].

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulkhaq memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji proses pembentukan karakter religius pada peserta didik. Kesamaan tersebut terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian yang digunakan. Penelitian Moh Ahsanulkhaq

[15] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 21–33, https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312.

menitikberatkan pada metode pembiasaan sebagai strategi dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen peserta didik sebagai pendekatan dalam membentuk karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta.

Berikutnya, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Nisma Nabila Zaid dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo" pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen kurikulum *full day school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Insan Mulia Wonosobo dilaksanakan melalui berbagai program keagamaan, antara lain program Tahfidzul Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), Tahfidzul Hadis, salat dhuha, Bina Pribadi Islami (BPI), dan beberapa program lainnya yang mangandung nilai-nilai religius seperti tawadhu', cinta terhadap Al-Qur'an, mangajarkan untuk berperilaku dan bertutur kata seperti rasulullah SAW sehingga nilai-nilai tersebut yang membantu siswa dalam proses penanaman dan pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari[16].

Penelitian yang dilakukan oleh Nisma Nabila ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembentukan

[16] Nisma Nabila Zaid, "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Full Day School Dalan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Insan Mulia Wonosobo" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

karakter religius pada peserta didik. Perbedaanya teretak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian ini fokus membahas mengenai pembentukan karakter religius dengan penerapan manajemen peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisma Nabila fokus mengkaji pembentukan karakter religius peserta didik dengan pengimplementasian manajemen kurikulum berbasis *full day school.*

Sebagai salah satu penelitian yang relevan, skripsi oleh Siti Barkah berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya" ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan pengelolaan telah berjalan sesuai dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kemudian beragam upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri baik yang mencakup upaya pencegahan dan penanganan telah menunjukkan hasil yang cukup baik dimana lebih dari 80% santri telah konsisten menjalankan peraturan pesantren. Fokus penelitian ini terkait bagaimana pelaksanaan menajemen peserta didik yang dikaji menggunakan pedoman manajemen peserta didik menurut Ali Imran yang mecakup perencanaan santri, penerimaan santri, dan kedisiplinan santri menurut empat fungsi manajemen[17]. Perbedaan penelitian yang

[17] Siti Barkah, "Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

dilakukan oleh Siti Barkah dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji mengenai penerapan manajemen peserta didik dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa sedangkan penelitian oleh Siti Barkah membahas mengenai penerapan manajemen peserta didik sebagai upaya peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irfan Efendi dan Mohammad Yahya pada tahun 2023 dengan judul "Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bondowoso". Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan penerimaan dan pembinaan peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius. Penelitian ini mrnggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian in menjelaskan perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil dalam rangka membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menetapkan standar karakter siswa dan memberikan fasilitas pendukungnya. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa dibina dengan melakukan pembiasaan terhadap kegiatan yang sudah ada di SMP Islam Nurul Khalil seperti program mengaji setiap pagi, sholat berjamaah, dan saling menghargai dan menghormati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irfan Efendi dan Mohammad Yahya adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana pembentukan karakter religius dengan penerapan manajemen peserta didik. Adapun perbedaannya adalah subjek penelitiannya. Penelitian Mohammad Irfan Efendi dan Mohammad Yahya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penerapan manajemen peserta didik dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa yang dilakukan oleh pihak SMP Islam dengan fokus penelitian pada siswa di SMP tersebut. Sedangkan pada penelitian ini penerapan manajemen peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter religius dilakukan oleh LPQ AMM Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya yang dilihat dari perspektif yang berbeda, dilakukan oleh Putri Ayu Arfiariska dan Nunuk Hariyati yang berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter" yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal tahun 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan manajemen peserta didik dalam sudut pandang pendidikan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan peserta didik dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik sejak tahap proses penerimaan peserta didik hingga dinyatakan lulus sebagai alumni, dengan tujuan utama membentuk peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter.

Dalam perspektif pendidikan karakter, manajemen peserta didik tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif, namun juga difokuskan pada pembentukan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi aktif peserta didik terhadap berbagai permasalahan serta kondisi sosial di lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Adapun implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan secara terpadu yang berorientasi pada penguatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[18]. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Arfiariska, dimana penelitian ini mengkaji bagaimana pembentukan karakter religius pada santri di LPQ AMM Yogyakarta dengan pengimplementasian manajemen peserta didik. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Arfiariska adalah penerapan manajemen peserta didik yang dilihat dari pespektif pendidikan karakter dimana setiap proses manajemen peserta didik diselenggarakan sebagai upaya untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter yang positif pada diri peserta didik yang ditulis dalam bentuk desain penulisan studi kepustakaan.

Selanjutnya penelitian yang berjudul "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius" yang dilakukan oleh Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin dalam publkasi jurnal pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji tentang proses manajemen kesiswaan sebagai upaya pembentukan karakter religius bagi siswa di SMA PGII 2 Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam sistem pengelolaan peserta didik di SMA PGII 2 Kota Bandung sasaran yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah

[18] Arfiariska and Hariyati, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter."

menyelesaikan proses pendidikan di sekolah berorientasi pada pembentukan generasi yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam, memiliki sikap akhlakul karimah dan berwawasan keislaman.

Proses manajemen pserta didik juga dilakukan dengan tidak menjauhkan peserta didik pada al-qur'an dan hadist. Sikap istiqomah pada segala kehiatan sekolah terhadap peserta didik, karena pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten atau istiqomah dapat membentuk kepribadian yang baik dari peserta didik[19]. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Giantomi Muhammad dkk adalah pada kajian penelitian yang membahas manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, dimana penelitia ini dilakukan terhadap siswa di LPQ AMM Yogyakarta sedangkan penelitian Giantomi dkk dilakukan terhadap siswa di SMA PGII 2 Kota Bandung.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Peserta Didik

Secara etimologis, istilah *manajemen* merupakan padanan dari kata *management* dalam bahasa Inggris. Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *magiare*, yang pada awalnya bermakna melatih atau mengendalikan kuda agar mampu melangkahkan kakinya dengan baik. Seiring perkembangan waktu, istilah tersebut mengalami perluasan

[19] Giantomi Muhammad et al., "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius," *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6 (2021)

makna dan digunakan untuk menggambarkan proses mengatur, mengelola, serta mengoordinasikan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[20]. George R. Terry (1953) mengemukakan pengertian bahwa manajemen merupakan suatu upaya mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan melalui usaha orang lain[21]. Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha atau organisasi dapat berjalan dengan baik. Proses tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengorganisasian serta pemanfaatan seluruh potensi yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[22]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefunisikan bahwa peserta didik adalah setiap anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu[23]. Menurut Suharsimi Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang etrdaftar sebagai objek di suatu lembaga pendidikan[24]. Knezevich (1961) mendefinisikan manajemen peserta

[20] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ed. Riduwan, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2011). h.1
[21] M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan 23 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015).
[22] Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (October 1, 2020): 744–50, https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050.
[23] Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
[24] Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*. h. 20

didik, yang juga dikenal dengan istilah *pupil personnel administration*, merupakan suatu bentuk layanan yang berfokus pada pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pemberian layanan kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut mencakup proses pengenalan peserta didik, pendaftaran, pemberian layanan secara individual, serta pengembangan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh hingga mencapai tingkat kematangan selama menempuh pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan..[25] Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah keseluruhan proses yang berkaitan dengan peserta didik dimulai saat penerimaan hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.

Manajemen peserta didik merupakah suatu proses pengorganisasian segala kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, dalam rangka menyediakan seluruh kebutuhan akademik mereka dimulai dari masuk hingga tamat dari sekolah bersangkutan[26]. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengelola pelaksanaan kegiatan peserta didik supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran serta tujuan dari lembaga itu sendiri. Manajemen peserta

[25]Muthia Alfisyah, "Manajemen Peserta Didik," 2021, https://www.researchgate.net/publication/351783726.
[26] Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik."

didik memiliki peran yang penting sebagai wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan diri secara maksimal.[27]

Prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan program manajemen peserta didik, penyelenggara berkewajiban mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku saat pelaksanaan program,
2. Manajemen peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen sekolah.
3. Setiap aktivitas dalam manajemen peserta didik hendaknya mengandung misi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik.
4. Seluruh kegiatan dalam manajemen pseta didik perlu diupayakan untuk memperkuat integrasi peserta didik yang memiliki latar belakang, karakteristik dan perbedaan yang beragam.
5. Pelaksanaan manajemen peserta didik merupakan bentuk pembimbingan yang diarahkan untuk mengembangan potensi peserta didik
6. Pelaksanaan manajemen peserta didik hendaknya diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian pada diri peserta didik.

[27] Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Setiap kegiatan yang termasuk dalam program pelaksanaan peserta didik hendaknya relevan dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Badrudin kegiatan dalam manajemen pserta didik meliputi: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Rektutmen peserta didik; 3) Seleksi peserta didik; 4) Penerimaan peserta didik baru; 5) Orientasi peserta didik baru; 6) Penempatan peserta didik; 7) Pencatatan dan pelaporan peserta didik; 8) Pembinaan dan Pengembangan peserta didik; 9) Pembinaan kesiswaan; 10) Pengembangan peserta didik; 11) Evaluasi kegiatan peserta didik; 12) Kelulusan dan alumni; 13) Mutasi peserta didik.

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Karakter

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Inggris istilah tersebut dikenal sebagai *character*, sedangkan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang bermakna mengukir, memberi tanda, atau membuat sesuatu menjadi tajam. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan sifat atau ciri khas yang tertanam pada diri seseorang dan menjadi pembeda dengan individu lainnya. [28]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat; sifat-sifat

[28] Khobli Arofad, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus," *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022): 115–19.

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter mencakup berbagai aspek, antara lain sikap yang mendorong seseorang untuk senantiasa berupaya melakukan yang terbaik, serta kemampuan intelektual yang tercermin dalam pola pikir kritis dan pertimbangan moral yang baik, perilaku jujur dan bertanggungjawab. Karakter juga mencakup kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai moral dalam berbagai kondisi, termasuk ketika menghadapi situasi yang tidak adil. Selain itu, karakter mencerminkan kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang menjalin hubungan secara efektif dengan orang lain dalam berbagai keadaan, serta menunjukkan komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, komunitas, dan masyarakat secara luas. [29]

Menurut Thomas Lickona karakter berkaitan dengan tiga konsep yang saling berhubungan yaitu : pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga konsep ini, maka karakter yang baik dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang didukung oleh pengetahuan tentang moral yang baik, menginginkan hal yang baik serta melakukan hal yang baik. Hal ini akan tergambar melalui kebiasaan dalam berfikir,

[29] Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Kaeakter*, ed. Tim Qiara Media (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan[30]. Menurut Thomas Lickona, terdapat sepuluh nilai kebajikan utama yang menjadi landasan pembentukan karakter yang kuat, yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, kasih sayang, sikap positif, kerja keras, integritas, rasa syukur, dan kerendahan hati. Kesepuluh nilai tersebut tidak mudah diterapkan secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apabila nilai-nilai tersebut dibiasakan dan diamalkan secara konsisten, maka akan berpotensi membentuk karakter yang kuat serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan individu maupun kemajuan masyarakat.[31]

Menurut Mulyasa pendidikan karakter adalah upaya pengembangan karakter anak yang dibentuk melalui proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek lahiriah maupun batiniah secara seimbang. Melalui proses tersebut, potensi bawaan yang dimiliki setiap anak diarahkan menuju pribadi yang lebih beradab, bermartabat, dan memiliki kualitas kemanusiaan yang lebih baik. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang tertanam secara mendalam dalam diri individu, yang tercermin dalam kemampuan memahami nilai-nilai kebaikan, memiliki kemauan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mmebrikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggungjawab*, ed. Uyu Wahyudin, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
[31] Silta Tuloli, "Pendidikan Karakter," *Tafsir Tarbawi*, 2015, 6.

untuk berbuat baik, serta mewujudkannya dalam perilaku nyata pada kehidupan sehari-hari.[32] Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada individu melalui pengembangan aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Implementasi pendidikan karakter mencakup hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, serta dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.[33]

b. Nilai Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat[34]. Karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.

Dalam pandangan keagamaan, dalam diri seseorang yang berkaraker terkandung potensi-potensi yangdimiliki oleh nabi saw. yaitu ; sidik, amanah, fatanah, dan tablig. Apabila

[32] Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015. Hal.44
[33] Nopan Omeri, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68, https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457.
[34] Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. hal 43

dilihat dalam teori pendidikan, berkarakter yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang teraktualisasi dalam kehidupannya.Nilai merupakan segala sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dianggap baik atau buruk. Nilai adalah sesuatu yang diyakini oleh individu sebagai acuan dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik atau buruk.

Nilai karakter merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil tindakan dalam menentukan pilihan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap diri sediri dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sepadan dengan pandangan Kementrerian Pendidikan Nasional dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, yang menyebutkan bahwa sebagai upaya memperkuat penyelenggaraan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah dirumuskan 18 nilai karakter sebabagi daar pelaksanaannya. Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

c. Pembentukan Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Menurut Gunawan karakter merupakan seperangkat sikap dan perilaku yang tercermin dalam hubungan individu dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan (hablum minallah), serta dengan sesama manusia (hablum minannas). Karakter tersebut terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang diwujudkan dalam cara berpikir, bersikap, merasakan, bertutur, dan bertindak sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, karakter tidak hanya mencerminkan aspek moral dan spiritual seseorang, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan lingkungan sosialnya. [35].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam buku Ancok & Suroso, 2001 ada lima dimensi religiusitas menurut Glock and Stark (1996), yaitu sebagai berikut[36]:

[35] Syahrul Fauzi, Subiyantoro Subiyantoro, and Nidaul Fajrin, "Implementing The Values Of Peace And A Championship Attitude In Forming The Character Of Students For Tka-Tpa Amm Kotagede Yogyakarta," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (May 1, 2022): 33–42, https://doi.org/10.29313/TJPI.V11I1.9353.

[36] Djamaludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Cetakan 8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

1. Dimensi keyakinan, merupakan aspek ideologis yang menunjukkan tingkat penerimaan sseorang tehadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis dalam agama yang dianutnya.
2. Dimensi praktik agama, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban kewajiban ritaul agamanya. Dimensi praktik agama meliputi dua aspek utama yaitu ritual dan kepatuhan terhadap ajaran agama.
3. Dimensi pengalaman, dimensi ini menggambarkan pengalaman emosional yang dirasakan oleh seseorang seperti perasaan dekat dengan Tuhan, merasa tenang saat beribadah atau pengalaman lainnya. Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman religius, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami individu atau diakui oleh suatu kelompok keagamaan sebagai bentuk komunikasi, meskipun dalam kadar yang sangat sederhana, dengan realitas ketuhanan.
4. Dimensi pengetahuan agama, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual, tradisi dan kitab suci.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, dimensi ini mencerminkna tingkat intensitas seseorang dalam merasakan dan menghayati pengalaman keagamaan. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan kegamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam kondisi, fenomena atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan ditarik kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. objek yang alamiah maksudnya adalah objek penelitian yang berkembang dengan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan dan tidak dimanipulasi oleh peneliti[37].

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 8.

Pendekatan kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa. Permasalahan penelitian perlu diteliti dengan cara pengumpulan data secara mendalam mengenai implementasi manajemen peserta didik terkait dengan karakter religius siswa secara keseluruhan serta bagaimana hasilnya. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis.

Dalam penelitian yang menggunakan model studi kasus, peneliti datang dan berinteraksi secara langsung ke LPQ AMM Yogyakarta guna mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam kegiatan tersebut peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data serta mengamati fenomena yang dialami oleh subjek penelitian terkait permasalahan mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa secara mendalam. Dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, penelitian ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa di LPQ AMM Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini dilaksanakan di LPQ AMM Yogyakarta yang berada di jalan Purbayan No. 17, Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Juni 2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu individu yang memenuhi kriteria 3M (mengetahui, mengalami, dan memahami) terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sementara itu, teknik *snowball sampling* diterapkan dengan cara memperoleh informan secara bertahap, dimulai dari sejumlah kecil informan awal yang kemudian berkembang melalui rekomendasi hingga jumlah informan menjadi lebih banyak sesuai dengan kebutuhan penelitian.[38]

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo, 4th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 301.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian, sebelum menentukan informan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan praobservasi terhadap objek penelitian. Melalui kegiatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan dan pihak-pihak yang memiliki informasi relevan, sehingga dapat menetapkan informan yang sesuai dengan kebutuhan serta fokus penelitian.. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan AMM Yogyakarta, Direktur Unit TKA-TPA. Selanjutnya adalah tim pengajar dari unit TKA-TPA dan santri dari unit TKA-TPA.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengambilan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan teknik yang efektif untuk memperoleh informasi mengenai perilaku subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Peneliti juga tidak melakukan interaksi langsung dengan subjek, melainkan hanya mengamati berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi, baik antarsubjek penelitian maupun antara subjek penelitian dengan pihak lain di lingkungan penelitian.[39]

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data mengenai proses implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa, baik mengamati bagaimana proses belajar mengajar, interaksi antara siswa dengan pengajar, sikap dan perilaku siswa dan semua elemen terkait dengan pengimplementasian manajemen peserta didik di lembaga terkait. Serta menganalisis bagaimana manajemen peserta didik diterapkan di lembaga dalam rangka membentuk karakter religius siswanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh memlaui pengamatan secara langsung. Tujuan dilakukannya

[39] M Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 165

wawancar adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas dan sebanyak mungkin dari subjek penelitian. Menurut Kartono (1980), wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara berhadap-hadapan secara fisik untuk mendapatkan informasi mengenai masalah atau topik tertentu[40].

Dalam penelitian ini, wawancara diajukan kepada informan yang telah ditetapkan sebelumya, yaitu direktur dari setiap unit yang ada di LPQ untuk memperoleh data terkait pengimplementasian manajemen peserta didik di LPQ AMM dalam membentuk karakter religius pada siswa. Pemilihan direktur dari setiap unit ini sebagai informan berkaitan dengan perannya sebagai pimpinan dari unit-unit tersebut sehingga beliau semestinya mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan. Selanjutnya ialah pengajar dari unit-unit yang ada di LPQ AMM sebagai informan utama dari penelitian ini dikarenakan pengajar merupakan orang-orang yang berinteraksi secara langsung dengan para siswa sehingga merekalah yang paling mengetahui bagaimana penerapan manajemen peserta didik dilakukan sehingga membentuk karakter religius pada siswa di kelas. Informan lainnya adalah siswa dan alumni dari

[40] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, ed. Suryani, 6th ed. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022). Hlm 160.

LPQ AMM untuk memperoleh data pendukung atau data dan informasi yang telah di dapatkan dari hasil wawancara dengan direktur dan pengajar dari LPQ AMM yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Bungin (2008) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbetuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian yang dilengkapi dengan dokumen akan lebih dipercaya dibadingkan dengan penelitian yang tidak menyertakan dokumen sebagai salah satu data yang dibutuhkan dalam penelitian[41].

Peneliti melakukan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan, gambar maupun bentuk dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian dan dibutuhkan sebagai data pendukung dan pembuktian penelitian. Adapun dokumen yang perlu diamati adalah struktur lembaga, dokumen data pendidik dan kependidikan, dokumen profil lembaga, data peserta didik serta dokumentasi kegiatan kegiatan

[41] Gunawan.

terkait dengan proses belajar mengajar dan pendidikan karakter yang dilakukan di LPQ AMM Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Observasi merupakan teknik yang efektif untuk memperoleh informasi mengenai perilaku subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Peneliti juga tidak melakukan interaksi langsung dengan subjek, melainkan hanya mengamati berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi, baik antarsubjek penelitian maupun antara subjek penelitian dengan pihak lain di lingkungan penelitian.[42] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (interactive model) sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, di mana analisis data kualitatif dalam model ini bersifat interaktif, artinya antara satu tahapan dengan tahapan lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam handout metodologi penelitian oleh Rinduan Zain, adalah sebagai berikut:[43]

a) *Transcript*

Merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan cara menguraikan dan mengetikan data yang diperoleh dari lapangan apa

[42] Sogiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).
[43] Rinduan Zain, *Handout Olah Data Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, n.d.).

adanya. Data yang diketik tersebut adalah jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

b) *Coding*

Merupakan proses pengolahan data dengan memberikan label (*labeling)* pada jawaban responden berdasarkan tema-tema atau variabel yang berhubungan dengan penelitian.

c) *Grouping*

Langkah selanjutnya setelah melakukan *coding* adalah *grouping.* Grouping adalah proses pengklasifikasian atau pengelompokan data yang telah diberikan label sebelumnya pada tahap coding. Data-data dengan label yang sama akan dikelompokan sesuai dengan temanya masing-masing.

d) *Comparing and Constrasting*

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pencarian persamaan dan perbedaan dari setiap jawaban responden yang sudah dikelompokkan pada tahap sebelumnya. Kemudian peneliti akan menarasikan hasil dari persamaan dan perbedaan tersebut. Pada tahap ini peneliti jugag dapat menuliskan opininya sesuai dengan data yang di peroleh melalui wawancara. Setelah ini peneliti selanjutnya akan membandingkan hasil dari narasi tersebut dengan literatur pada studi sebelumnya. Selanjutnya, jawaban dari informan dan literatur yang telah ditelaah akan dianalisis oleh peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian teori yang didapatkan akan dibandingan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, waktu, serta teknik pengumpulan data. Dengan mengombinasikan beragam sumber dan metode pengumpulan data, peneliti dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan[44].

Adapun penjelasan mengenai triangulasi sumber dan waktu yaitu:

c. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui proses pendeskripsian, pengelompokan, dan pengkategorian

[44] Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.

untuk mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan pandangan dari setiap sumber. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.. Dalam triangulasi sumber yang terpening adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

d. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengujian keabsahan data yang bersumber dari subjek yang sama, namun dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan secara bersamaan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian yang disusun secara sistematis mengenai isi setiap bab dalam penelitian ini. Penyusunan sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Melalui sistematika pembahasan, setiap bagian penelitian dijelaskan secara runtut sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun penjelasan mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat landasan awal penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menjelaskan fenomena yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, disertai dengan pertimbangan dan alasan akademis yang mendukung pentingnya penelitian tersebut. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian secara sistematis. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian menguraikan sasaran yang hendak dicapai serta kontribusi yang diharapkan, baik bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, pembaca, maupun peneliti sendiri.

Kajian pustaka menyajikan telaah terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, sedangkan kerangka teori memuat konsep-konsep dan teori yang dijadikan sebagai landasan konseptual dalam menganalisis data penelitian. Metode penelitian menjelaskan prosedur yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Pada bagian akhir Bab I disajikan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran mengenai susunan dan isi setiap bab dalam penelitian, sehingga pembaca dapat memahami alur serta keseluruhan substansi penelitian secara lebih mudah dan sistematis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : Gambaran Umum

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai LPQ AMM Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Pembahasan mencakup profil lembaga, sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik

LPQ AMM Yogyakarta. Uraian tersebut disajikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks penelitian yang menjadi dasar dalam pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian yang berfokus pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mengenai implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta. Pembahasan disajikan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Penutup

Bab ini menyajikan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran yang diajukan peneliti kepada LPQ AMM Yogyakarta terkait manajemen peserta didik, khususnya dalam upaya membentuk karakter religius santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan mengkaji implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius santri terutama di LPQ AMM Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen peserta didik di LPQ AMM Yogyakarta berpperan secara nyata dalam membentuk karakter religius santri melalui pengelolaan yang sistematis pada setiap tahapannnya. Perencanaan peserta didik, yang menetapkan kuota santri sesuai kapasitas sarana, menjadi dasar terciptanya rasio guru-santri yang memadai sehingga pembinaan religius dapat berjalan dengan efektif. Penerimaan dan orientasi santri baru melalui sistem *waiting list* serta *placement test* memastikan setiap santri ditempatkan sesuai dengan kemampuannya, sebagaimana dikonfirmasi melalui observasi peneliti, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan sesuai dengan kesiapan masing-masing santri. Pencatatan dan pelaporan santri, yang didukung oleh instrumen konkret seperti Buku Qiroatil Quran, evaluasi bulanan, rapor semester, dan adanya grup WhatsApp, berfungsi sebagai alat pemantauan capaian akademik sekaligus sebagai sarana komunikasi kepada wali santri terkait perkembangan santri. Pembinaan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengembangan peserta didik menjadi wahana utama pembentukan karakter religius yang terlihat dari program rutin serta diperkuat dengan kegiatan pengajian santri dan lomba unit. Temuan observasi berupa pembiasaan doa, membaca Al-Qur'an dan teguran mendidik dari pengajar juga memperkuat bagaimana pembinaan peserta didik dilaksanakan. Evaluasi peserta didik yang berjenjang turut menjadi instrumen kontrol keberlangsungan pembinaan karakter, meski forum evaluasi manajerial mingguan belum sepenuhnya melibatkan guru pelaksana. Adapun kelulusan atau kenaikan tingkat, dengan syarat utama santri harus menamatkan Iqro' 6 serta hubungan dengan alumni yang masih informal, menunjukkan bahwa keberlanjutan pembinaan karakter religius masih dapat dioptimalkan lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di LPQ AMM Yogyakarta melalui proses perencanaan, penerimaan, pengelompokkan, pencatatan, pelaporan, pembinaan, evaluasi hingga kelulusan, telah dikelola secara terstruktur dan berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius santri. Meskipun pada aspek perencanaan, evaluasi internal dan pengelolaan alumni masih bersifat sentralistik dan perlu melibatkan partisipasi guru pengajar secara lebih luas.

2. Ditinjau dari lima dimensi keberagamaan yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta terbentuk sebagai berikut. Pada dimensi keyakinan, nilai-nilai keimanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditanamkan secara lisan dan pembiasaan, terbukti efektif membentuk sikap kehati-hatian pada santri, sebagaimana dikonfirmasi langsung oleh santri pada wawancara. Pada dimensi praktik agama, pembinaan ibadah shalat dan mengaji dilakukan secara bertahap dan dipantau melalui sistem reward dan juga buku Qiroatil Qur'an yang menjadi pegangan guru untuk mencatat progres santri dan juga adanya catatan melalui kartu kertas kuning untuk pantauan progres santri mengaji di rumah. Hal ini juga diperkuat dengan temuan observasi berupa pembiasaan berdoa, membaca dan hafalan Qur'an serta doa-doa. Pada dimensi pengalaman, santri menunjukkan respons emosional yang berbeda terhadap kegiatan keagamaan, namun secara personal telah mampu menghayati kedekatan dengan Allah serta menumbuhkan empati sosial terhadap sesama dan lingkungan. Pada dimensi pengetahuan, peran pengajar sebagai fasilitator pemahaman terbukti penting dalam menjembatani pengetahuan agama yang abstrak menjadi konkret bagi santri usia dini, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku santri sehari-hari. Pada dimensi penghayatan, ditemukan beberapa perilaku yang jelas antara sebelum dan sesudah pembinaan, khususnya pada aspek kedisiplinan ibadah, adab dan kepedulian sosial santri. Meski demikian, evaluasi perkembangan karakter santri masih bersifat informal dan belum didukung instrumen yang baku. Dengan demikian,, dapat disimpulkan bahwa karakter religius santri di LPQ AMM Yogyakarta telah terbentuk secara bertahap pada kelima dimensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keberagamaan Glock dan Stark yang tervalidasi kuat melalui kesesuaian antara pernyataan pengajar dan pengakuan santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepannya.

1. Bagi LPQ AMM Yogyakarta
    a. Terkait aspek perencanaan dan kebijakan peserta didik, pihak Yayasan disarankan untuk lebih melibatkan guru pengajar secara partisipatif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan atau kebijakan.
    b. Pada aspek evaluasi, lembaga disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi karakter religius santri yang lebih terstruktur dan baku sehingga tidak hanya mengandalkan pengamatan harian guru sehingga perkembangan karakter religius santri dapat diukur secara lebih objektif dan berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
    a. Penelitian ini berfokus pada jenjang TKA-TPA sebagai jenjang dasar. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang TQA maupun TQA-L di LPQ AMM Yogyakarta, untuk melihat pola keberlanjutan pembinaan karakter religius.
    b. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih dalam peran orang tua atau wali santri sebagai variabel pendukung dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembentukan karakter religius, mengingat penelitian ini menemukan bahwa konsistensi perubahan karakter santri turut dipengaruhi oleh pola asuh dirumah, namun belum dikaji secara mendalam sebagai variabel tersendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 21–33. https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312.

Alfisyah, Muthia. "Manajemen Peserta Didik," 2021. https://www.researchgate.net/publication/351783726.

Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Cetakan 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Kaeakter*. Edited by Tim Qiara Media. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Arfiariska, Putri Ayu, and Nunuk Hariyati. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

Arofad, Khobli. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus." *Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022): 115–19.

Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2014.

Barkah, Siti. "Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Santri Di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 1, no. 2 (2016): 230–40.

Djunaidi Ghony, M, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fauzi, Syahrul, Subiyantoro Subiyantoro, and Nidaul Fajrin. "Implementing The Values Of Peace And A Championship Attitude In Forming The Character Of Students For TKA-TPA AMM Kotagede Yogyakarta." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (May 1, 2022): 33–42. https://doi.org/10.29313/TJPI.V11I1.9353.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Edited by Suryani. 6th ed. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022.

Hadiyanto. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Edited by Dinan Hasbudin. Jakarta Selatan: Penerbit Al-Wasath, 2013.

Hasnadi, Hasnadi. "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan." *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (December 8, 2022): 142–53. https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240.

Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.

Kusuma Astuti, Hepy. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Islam 1, no. 2 (2022).

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mmebrikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggungjawab*. Edited by Uyu Wahyudin. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan 23. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, Dan Bambang, Samsul Arifin,) Uin, Sunan Gunung, Djati Bandung, and Jl Cimincrang. "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius." *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6 (2021). https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772.

Muspawi, Mohamad. "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (October 1, 2020): 744–50. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050.

Nabila Zaid, Nisma. "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Full Day School Dalan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Insan Mulia Wonosobo." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Aktivitas Keagamaan Pembiasaan." *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. March (2019): 55–65.

Omeri, Nopan. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan 9, no. 3 (2015): 464–68. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457.

"Pendidikan Non Formal Dan Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter - Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Mutu Pembelajaran." Accessed August 16, 2024.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Riduwan. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya, and Suryanto Nugroho. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (September 30, 2022): 36–48. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179.

Sogiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.

Tuloli, Silta. "Pendidikan Karakter." *Tafsir Tarbawi*, 2015, 6.

"Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

... - Dr. Ujang Syarip Hidayat, M.Pd. - Google Buku.” Accessed January 26, 2026. https://books.google.co.id/books?id=TqAeEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false.

Zain, Rinduan. *Handout Olah Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, n.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA